



## **Penuntasan Buta Aksara Dusun Kambentu Desa Mbawa**

**Karolina Ivanana Penulis**

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk menuntaskan buta huruf bagi masyarakat. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni didusunu Kambentu Desa Mbawa kecamatan Donggo Kabuten Bima. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil nyata yang didapat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Tingkat pencapaian hasil pembelajaran (nilai akhir) sangat memuaskan dimana hasil belajar diperoleh dari penilaian tugas harian, PR, ataupun nilai ulangan harian yang ditambah dengan nilai ujian. Bagi WB yang lulus dengan kriteria bersyarat (menguasai calistung) akan memperoleh SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) sebagai bukti pencapaian belajar.

### **Kata Kunci**

Buta Aksara, Desa Mbawa.

### **Pendahuluan**

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi warga belajar pendidikan keaksaraan, maka dipandang perlu melakukan inovasi dalam penyelenggaraan program pembelajaran dan system pembelajaran. Dalam system pembelajaran keaksaraan terdapat berbagai peran akan tetapi yang berperan aktif ada tiga yakni tutor, kurikulum, dan warga belajar dengan pemeran utama di tangan tutor. Untuk itulah maka Dinas Pendidikan Provinsi NTB bekerjasama dengan perguruan tinggi penyelenggara KKN Tematik PBA dalam rangka melaksanakan kegiatan percepatan penuntasan buta aksara di Di Donggo Mbawa melalui kegiatan KKN Mahasiswa.

Kelurahan sebagai satu bagian dari wilayah Indonesia yang penduduknya paling dominan merupakan satu aset yang strategis dalam pengembangan masyarakat untuk terus membangun dan dikembangkan sesuai dengan potensinya. Pembangunan baik fisik, maupun mental spiritual merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga Negara Indonesia. Sehingga, sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dipadukan merupakan langkah yang paling tepat, di samping program umum dari pusat juga ada kebijakan lokal sesuai dengan wilayah setempat. Dengan demikian, pembangunan membutuhkan kerja keras dan pengabdian dari segenap masyarakat, karena itu usaha pembangunan menjadi tanggung jawab bersama semua pihak termasuk lembaga perguruan tinggi beserta civitas akademiknya.

Perguruan tinggi sebagai pusat pemeliharaan pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang, di samping mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta kegairahan untuk meneliti dengan penuh rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan Negara, menggiatkan mahasiswa sehingga bermanfaat bagi pembangunan daerah dan nasional.



Perguruan tinggi dituntut untuk lebih berorientasi dan menyetarakan kurikulumnya kepada kebutuhan pembangunan yang dapat menghayati dan mengatasi problema pembangunan dan kemasyarakatan serta berfungsi sebagai penerus pembangunan. Hal ini akan bermakna karena pada dasarnya ilmu pengetahuan dan teknologi itu harus diabdikan kepada pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam konteks pemikiran yang demikian itu maka, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat menjawab terhadap tantangan pembangunan dan masa depan tersebut. Dengan adanya minat dan keikhlasan pada diri mahasiswa untuk dapat membantu menyelesaikan program penuntasan buta aksara di Donggo Mbawa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara masyarakat dengan pendidikan dan penelitian terutama oleh mahasiswa dengan bimbingan perguruan tinggi dan pemerintah daerah, dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakurikuler. Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan adalah:

1. Untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat niraksara dan atau masih rendah kemampuan keaksaraannya melalui proses transformasi kemampuan keaksaraan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
2. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir praktis, analitis, dan rasional sehingga dapat memanfaatkan kemampuan keaksaraan serta potensi diri dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungannya untuk kepentingan peningkatan kualitas kehidupannya.

Bentuk dan Penyelenggaraan dari program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i

UNDIKMA Tahun Akademik 2021-2022 ini ialah program KKN Pendampingan Buta Aksara (KF) yaitu Program berbentuk pendidikan luar sekolah, dengan menggunakan metode mengajar secara bertahap dan dilakukan dalam masyarakat yang masih belum mengenal baca tulis atau biasa disebut dengan Keaksaraan Fungsional (KF). Program pemberantasan buta aksara adalah salah satu cara untuk menuntaskan buta aksara. Bentuk dari pada program ini adalah menuntaskan warga belajar sekurang-kurangnya 3 warga belajar yaitu memberikan pengajaran berupa membaca, menulis, berhitung, dan lainnya. Selain mengajarkan membaca dan menulis dalam program ini juga memberikan satu warna baru bagi mahasiswa untuk langsung mengenal masyarakat umum, dan sekaligus memberikan peran khusus bagi masyarakat memerlukan pendidikan yang layak, masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di tingkat formal akan diberikan pendidikan secara non-formal yang dikatakan pengajaran Fungsional.

### **Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan prosedur awal yang ditempuh dalam melaksanakan suatu kegiatan *observasi*. perencanaan yang matang menjadi salah satu bentuk tercapainya tujuan kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan KKN sebagai salah satu bentuk mata kuliah wajib Universitas Mandalika Mataram, penulis memiliki metode tersendiri dalam memilih metode pelaksanaan kegiatan. Penulis juga dibantu oleh dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam menentukan metode pelaksanaan kegiatan serta teman-teman KKN lainnya baik dalam menyampaikan solusi, saran, kritik, dan pendapat demi terlaksananya kegiatan dengan baik

Berikut ini merupakan tahap metode pelaksanaan kegiatan :

1. *Perencanaan*



Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Keberhasilan akan terlihat apabila perencanaan dikelola atau didesain secara sistematis oleh pihak penyelenggara kegiatan. Sebaliknya, kegagalan dari kegiatan merupakan akibat dari sikap acuh dari pihak penyelenggara yang menganggap tidak perlunya perencanaan dalam membangun kegiatan.

## 2. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pembenahan kembali terhadap kegiatan yang telah dicanangkan sebelumnya. Pada tahap ini panitia penyelenggara kegiatan buta aksara membahas aturan-aturan yang akan diberlakukan selama kegiatan berlangsung hingga selesai.

Disamping itu juga panitia penyelenggara dibantu oleh masyarakat setempat supaya kegiatan buta aksara dapat berjalan dengan lancar

## Hasil dan Pembahasan

Telah dimaklumi bersama bahwa pada umumnya sasaran program penuntasan buta aksara terdiri dari masyarakat orang dewasa. Oleh karena itu dalam membelajarkan mereka tentu harus memperhatikan konsep belajar untuk orang dewasa (andragogi).

Ada beberapa prinsip belajar bagi orang dewasa yang harus dipahami setiap tutor, antara lain adalah:

- a. Pembelajaran berorientasi pada masalah yang dihadapi warga belajar (problem oriented).
- b. Pembelajaran berorientasi pada pengalaman sendiri warga belajar (experiences oriented)
- c. Warga belajar bebas untuk belajar sesuai dengan pengalamannya, dan pengalaman bermakna (meaningfull) bagi warga belajar.
- d. Tujuan pembelajaran ditentukan dan disetujui warga belajar melalui kontrak belajar (learning Contract).
- e. Warga Belajar memperoleh umpan balik tentang pencapaian tujuan pembelajaran
- f. Motivasi instrinsik menghasilkan pembelajaran lebih mudah diserap dan lebih permanen.
- g. Bahan ajar lebih mudah dipelajari oleh WB apabila sesuai dengan kebiasaannya.
- h. Partisipasi aktif setiap WB dalam proses pembelajaran memperbaiki ingatan mereka.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas maka ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap tutor, yaitu:

- a. Warga belajar termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, materi pembelajaran dibuat menarik dan ada hubungannya secara langsung dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan hidup sehari-hari warga belajar.
- b. Setiap WB memiliki pengalaman sendiri dan pengalaman mereka merupakan sumber utama bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu metode utama dalam pembelajaran adalah menganalisis pengalaman WB secara bersama-sama.
- c. Orientasi belajar berhubungan erat dengan kehidupan WB, sehingga unit yang tepat untuk pembelajaran adalah situasi kehidupan sehari-hari setiap WB, bukan mata pelajarannya.



- d. Setiap WB mempunyai keinginan dan kebutuhan untuk mengarahkan diri menuju kemandirian berdasarkan situasi tertentu. Oleh karena itu, tutor memberikan dorongan semangat yang terus-menerus, dapat berperan dalam meningkatkan proses saling memberi dan menerima, bukan mentransfer pengetahuan kepada mereka.
- e. Tutor memposisikan setiap WB sebagai subjek aktif dalam proses-proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, tutor memberikan kesempatan penuh kepada warga belajar untuk memanfaatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya dalam kelompok belajar.
- f. Setiap WB senang bila aktifitas belajarnya dapat memecahkan masalah mereka menjadi bermakna bagi kehidupannya, dan hasil belajarnya dapat diterapkan. Oleh karena itu, materi pembelajaran bersifat praktis, konkrit, dan bermanfaat bagi WB, bukan hal-hal yang bersifat teoritik dan abstrak.

Tingkat pencapaian hasil pembelajaran (nilai akhir) diperoleh dari penilaian tugas harian, PR, ataupun nilai ulangan harian yang ditambah dengan nilai ujian. Bagi WB yang lulus dengan kriteria bersyarat (menguasai calistung) akan memperoleh SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) sebagai bukti pencapaian belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dukungan datang dari berbagai pihak diantaranya;

- a. Adanya bantuan dari perangkat desa yang membantu mengumpulkan warga dan mensosialisasikan program PBA
- b. Adanya bantuan dari warga sekitar untuk menyediakan tempat belajar kegiatan PBA.
- c. Peran aktif dan semangat warga belajar dalam mengikuti proses belajar sehingga memperlancar jalannya program.
- d. Motivasi dari mahasiswa sendiri untuk melaksanakan kegiatan PBA.
  1. Hambatan yang dihadapi antara lain :
    - a. Banyak warga yang malu untuk mengikuti proses belajar PBA.
    - b. Kesibukkan warga masyarakat akan pekerjaannya sehingga sulit sekali membagi waktu untuk belajar.
    - c. Banyak warga yang sudah terlalu lelah dengan beban hidup sehingga jarang sekali memikirkan masalah pendidikan.
    - d. Keadaan fisik warga belajar yang tidak mendukung karena capek atau sudah tua.
    - e. Banyak warga yang penglihatannya sudah berkurang dan tidak mempunyai kacamata. Faktor usia menyebabkan beberapa warga belajar sulit menerima materi yang diberikan

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari pelaksanaan program yang telah dilakukan yakni:

1. Kegiatan Penuntasan Buta Aksara (PBA) adalah kegiatan yang sangat sulit terlaksana jika tidak ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak mulai dari warga masyarakat sampai dengan aparatur pemerintahan.
2. Harus ada kesadaran belajar yang tinggi dari warga masyarakat sebagai sasaran PBA.



3. Dalam pelaksanaan teknisnya pelaksanaan PBA sangat bergantung pada bantuan pemerintah mulai dari tingkat pemerintah pusat, sampai pemerintahan desa yang paling dekat dengan masyarakat.

### **Saran**

Untuk perkembangan program Penuntasan Buta Aksara ke depan ada beberapa rekomendasi antara lain:

- a. Masyarakat Desa Mbawa hendaknya lebih menyadari akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan masa depan putra-putri mereka.
- b. Masyarakat Desa Mbawa agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, termasuk program yang berhubungan dengan pendidikan dan keterampilan.
- c. Lebih ditingkatkannya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam hal pembangunan dan kemajuan Desa Mbawa.

### **Daftar Pustaka**

Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan nasional. 2006. Pedoman Pelaksanaan : Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Jakarta